

EVALUASI PEMANFAATAN PROGRAM INDONESIA PINTAR DI SMK COKROAMINOTO PANDAK

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF PROGRAM INDONESIA PINTAR AT SMK COKROAMINOTO PANDAK

Oleh : Budi Widodo, Soeharto

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Budenx13@gmail.com, hart_harto@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: kesiapan penerima, pelaksanaan, pemanfaatan dana, faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMK Cokroaminoto Pandak. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model *Countenance Stake*. Instrumen penelitian berupa kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian (1) Aspek *Antecedents* (kesiapan penerima PIP) termasuk kategori baik dengan persentase sebesar 78,75%, (2) Aspek *Transaction* (pelaksanaan PIP) termasuk kategori baik dengan persentase sebesar 74,61%, (3) Aspek *Outcomes* (pemanfaatan PIP) termasuk kategori sangat baik persentase pemanfaatan PIP sebesar 86,51%. Faktor pendukung pemanfaatan PIP antara lain: (1) Adanya pendataan awal siswa miskin, (2) Tim pelaksana PIP selalu sama, (3) Kebijakan sekolah mengelola dana PIP. Faktor Penghambat pemanfaatan PIP: (1) Kurangnya sosialisasi tentang PIP, (2) Pemberitahuan informasi yang selalu mundur, (3) Waktu pencairan tidak sesuai dengan kebutuhan, (4) Tidak ada monitoring dari dinas terkait.

Kata kunci: *Evaluasi, Program Indonesia Pintar*

Abstract

The study aims at revealing the recipient readiness, the implementation, the utilization as well as the supporting and abandoning factor for the Program of Indonesia Pintar (Smart Indonesia) at Vocational High School of Tjokroaminoto Pandak. This research can be categorized as evaluation which used Stake Countenance Model. The research instruments were questionnaire, interview, and documentation. The result of the research were, (1) Antecedents aspects (the recipient readiness) can be categorized as "Good" with the percentage score of 78,75%, (2) the Transaction aspect (the implementation) was "good" by having percentage of 74,61%, (3) the outcomes aspect (the utilization) can be categorized as "very good" with the percentage of of 86.51%, (4) the supporting factors of the program were, The early identification among poor students, the consistency of the implementation team members, the school policy in managing the fund. Meanwhile the abandoning factors were lack socialization, the delay of the information, the disbursement period, and lack of monitoring from relevant unit.

Keywords : evaluation, Program Indonesia Pintar

PENDAHULUAN

Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menyalurkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar ini merupakan kelanjutan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang mencakup siswa dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan siswa/ warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar (PKBM)/ lembaga Kursus dan pelatihan hingga anak usia sekolah seperti anak jalanan, pekerja anak, anak-anak yang berada di panti asuhan dan anak-anak difabel dari rumah tangga/ keluarga dengan status ekonomi terendah secara nasional.

Target penerima Bantuan Siswa Miskin (BSM)/ Program Indonesia Pintar (PIP) untuk Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2015 adalah sebanyak 1.846.538 siswa miskin dengan besaran dana untuk satu tahun sebesar Rp 1.000.000,00 yang diberikan bertahap selama 2 semester (Kemendikbud, 2015:4-5).

Tujuan Program Indonesia Pintar adalah untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6-21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/ Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun. Mencegah peserta didik putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi. Menarik siswa putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan.

Berdasarkan Garis-Garis Besar Program Pembinaan SMK Tahun 2014 DIRJENDIKMEN (2014:2), menyatakan pengukuran ketercapaian tujuan strategis pembangunan pendidikan menengah kejuruan yaitu meningkatnya angka partisipasi kasar (APK) Sekolah Menengah Kejuruan Nasional mencapai 85 % di tahun 2014. Untuk mencapai tujuan pemerintah tersebut maka program Bantuan Siswa Miskin harus dapat lebih

sukses untuk dicapai dengan bantuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Kebijakan Program dan Anggaran Pendidikan Menengah tahun 2015 DIRJENDIKMEN (2014:6), isu strategis yaitu perluasan pendidikan menengah universal universal yang berkualitas. Arah kebijakan meningkatkan akses pendidikan menengah universal yang berkualitas dengan strategi pemihakan pada siswa miskin untuk dapat melanjutkan ke pendidikan menengah.

SMK Cokroaminoto Pandak adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yayasan Amal Syarikat Islam Bantul yang terletak di Dusun Gesikan, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. SMK Cokroaminoto Pandak memiliki 2 jurusan kompetensi keahlian dengan jumlah seluruh siswa 132 siswa yang dibagi menjadi 6 rombongan belajar. Sebanyak 123 dari 132 siswa merupakan siswa dari keluarga Prasejahtera 1 (Miskin) yang rentan untuk putus sekolah (datapokok.ditpsmk.net).

Penyelenggaraan Bantuan siswa Miskin di SMK Cokroaminoto Pandak sudah lama tetapi dalam pelaksanaannya terdapat banyak kendala. Kendala tersebut disebabkan oleh banyak faktor diantaranya tugas guru dan staff yang tidak hanya mengurus 1 beasiswa dan masalah yang dihadapi siswa, pengetahuan siswa dan orang tua mengenai proses permohonan BSM serta pemanfaatan dana BSM. Monitoring pemanfaatan dana BSM juga sulit dipantau oleh Sekolah karena sejak tahun 2013 penerimaan dana langsung kepada siswa melalui rekening siswa.

Permasalahan yang lain yang muncul adalah kesiapan penerima Program Indonesia Pintar tentang pengetahuan pemanfaatan dana bantuan. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan sekolah mengenai PIP. Penyalahgunaan pemanfaatan bantuan dana PIP oleh penerima manfaat. Berdasarkan uraian diatas, maka pelaksanaan pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMK Cokroaminoto Pandak perlu untuk dievaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan menggunakan model evaluasi *Stake Countenance* dikembangkan oleh Robert Stake yang meliputi *Antecedent*, *Transaction*, *Outcomes*. Model penelitian ini merupakan model penelitian yang sesuai untuk mengevaluasi pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMK Cokroaminoto Pandak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendeskripsikan kondisi pelaksanaan pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMK Cokroaminoto Pandak. Penelitian ini dilakukan di SMK Cokroaminoto Pandak dan *door to door* kerumah penerima Program Indonesia Pintar. Subyek penelitian ini adalah guru/staff sekolah, siswa dan orang tua penerima manfaat PIP. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2015 sampai maret 2016.

Prosedur

Model evaluasi *countenance stake* membandingkan dengan dua buah matrik atau bagan yaitu *matrix description* (deskripsi) dan *matrix judgment* (pertimbangan). Berdasarkan model *countenance stake* ada tiga tahapan dalam penelitian ini yakni *antecedent* (kesiapan penerima PIP), *transactions* (pelaksanaan PIP), dan *outcomes* (pemanfaatan PIP).

Penilaian dalam suatu program pendidikan perlu dilakukan perbandingan yang relatif antara satu program dengan yang lain atau perbandingan *absolut* (satu program dengan standar).

Tabel 1. Prosedur Model Evaluasi
Countenance stake

No		Description Matrix		Judgment Matrix
1.	<i>Antecedents</i>	Kesiapan pelaksanaan Program BSM/PIP	K o	Kesiapan pelaksanaan Program BSM/PIP sesuai dengan Petunjuk Teknis PIP
2.	<i>Transaction</i>	Pelaksanaan Program BSM/PIP		Pelaksanaan Program BSM/PIP sesuai dengan Petunjuk Teknis PIP

3.	<i>Outcomes</i>	Pemanfaatan Program BSM/PIP		Pemanfaatan Program BSM/PIP sesuai dengan Petunjuk Teknik PIP
----	-----------------	-----------------------------	--	---

Teknik pengumpulan, data dan instrumen

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang kemudian di analisis. Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk menjawab permasalahan dalam penelitian adalah metode angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Angket/ kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pelaksanaan pemanfaatan Program Indonesia Pintar. Angket diberikan siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai Program Indonesia Pintar. Angket yang digunakan adalah kuisisioner yang menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

Sebuah angket/kuesioner yang digunakan untuk penelitian haruslah reliabel, Angket dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur obyek yang sama berkali-kali dan tetap menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak berupa *Microsoft Excel 2013*. Teknik uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *test retest*. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini mendapatkan hasil sebesar 0,933 melebihi dari perhitungan tabel *product moment* sehingga angket masuk kategori reliabel.

Wawancara dilakukan dengan tatap muka dengan responden untuk mengetahui pengetahuan serta kesiapan orang tua penerima PIP dan guru/staff dalam pelaksanaan PIP. Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan PIP di SMK Cokroaminoto Pandak.

Metode dokumentasi digunakan sebagai cara mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melihat proses pemberian informasi pengajuan calon penerima, proses pengajuan, proses penetapan penerima dan

proses pencairan Program Indonesia Pintar di SMK Cokroaminoto Pandak. Dokumen digunakan karena peneliti menganggap sebagai sumber data yang dapat dipercaya.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing tahapan atau komponen yang diamati. Data yang yang diperoleh dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif kualitatif. Data kemudian disajikan dan diubah dari data kuantitatif menjadi data kualitatif dengan rumus yang diadaptasi dari Burhan Nugiyantoro (2010: 256-257) seperti berikut.

Tabel 2. Kategori Data Hasil Penelitian

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$Mi + 1,5 SDi < X \leq ST$	Sangat Baik
2.	$Mi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
3.	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi$	Kurang
4.	$SR < X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Kurang

Perhitungan analisis persentase menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011: 43) seperti berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara umum proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMK Cokroaminoto Pandak dapat dikategorikan baik atau sudah sesuai dengan petunjuk teknis yang merupakan standar dasar dan acuan dalam pelaksanaan PIP. Adapun pembahasan hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut:

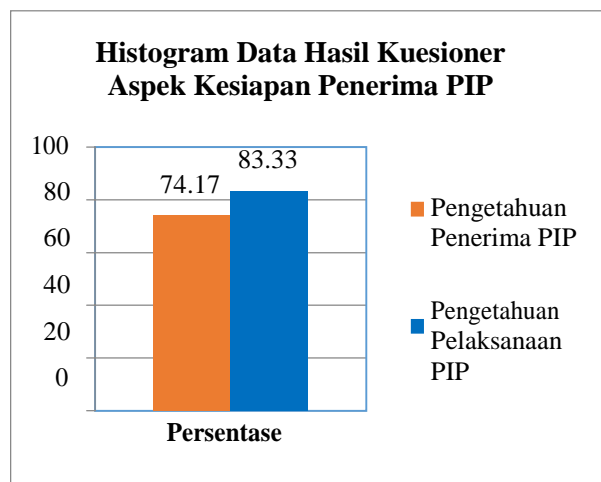
1. Aspek Kesiapan Penerima PIP (Antecedents)

Pada aspek kesiapan penerima PIP (*antecedent*) terdapat beberapa dimensi dan indikator. Untuk deskripsi data aspek

antecedent yang lebih rinci dapat dilihat dalam uraian data tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Data Kuesioner Aspek Kesiapan Penerima PIP

No	Kesiapan Penerima PIP	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Pengetahuan Penerima	89	74,17%	Baik
2	Pengetahuan Pelaksanaan	150	83,33%	Sangat Baik
Total		239	78,75%	Baik



Gambar 1. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Kesiapan Penerima PIP

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 pada indikator pengetahuan penerima PIP terdiri dari 2 butir soal dengan rata-rata 44,50 dan persentase 74,17% yang dikategorikan baik sedangkan pada indikator pengetahuan pelaksanaan PIP terdiri dari 3 butir soal dengan rata-rata 50,00 dan persentase 83,33% yang dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan aspek kesiapan penerima PIP pada siswa dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 15,93 dan persentase 78,75%, berdasarkan tabel kategori skor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 wali murid penerima Program Indonesia Pintar (PIP) secara *door to door* untuk mengetahui pengetahuan penerima PIP dan pelaksanaan PIP terhadap orang tua wali murid diperoleh hasil sebagai berikut;

- 1) Orang tua tidak mengetahui PIP. Orang tua hanya mengetahui bantuan dana dari pemerintah;
- 2) Orang tua wali murid tidak mengetahui secara detail maksud dan tujuan dari PIP;
- 3) Seluruh orang tua penerima PIP memiliki Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan sebagian termasuk

anggota PKH; 4) Siswa memperoleh dana PIP karena bersal dari keluarga miskin;

Hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah dan staff sekolah sebagai narasumber diperoleh hasil sebagai berikut; 1) guru dan staff sudah cukup memahami Program Indonesia Pintar; 2) Pelaksana PIP disekolah sudah dibagi masing-masing tugas dan penanggung jawab tidak ganti setiap tahunnya; 3) Siswa dikategorikan per kelompok ekonomi ketika di awal tahun pelajaran; 4) Sekolah membuat kebijakan di tahun 2015 yaitu pencairan dilaksanakan di sekolah dan dana PIP di kelola oleh Sekolah. Kebijakan ini di ambil untuk memaksimalkan pemanfaatan PIP dan kebutuhan siswa untuk pendidikan; 5) siswa dan orang tua masih pasif dalam hal pengajuan atau persyaratan pengajuan PIP;

6) jarang ada pengarahan atau koordinasi dengan dinas-dinas terkait.

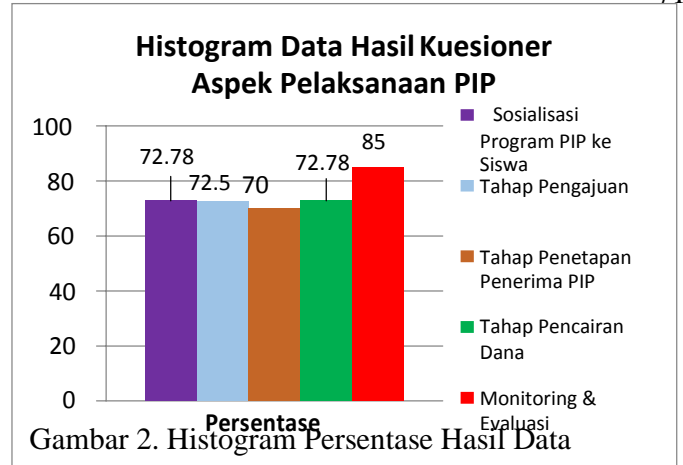
Hasil dokumentasi data sekolah di SMK Cokroaminoto sudah lengkap. Kemudian untuk tim pelaksana PIP menggunakan SK tahun sebelumnya. sedangkan papan informasi disekolah tidak digunakan untuk penyebaran informasi PIP.

2. Aspek Pelaksanaan PIP (transactions)

Pada aspek pelaksanaan PIP (transactions) terdapat beberapa dimensi dan indikator. Untuk deskripsi data aspek transaction yang lebih rinci dapat dilihat dalam uraian data tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Kuesioner Aspek Pelaksanaan PIP

No	Pelaksanaan PIP	Jumlah	Persentase	Kategori
1	Sosialisasi Program PIP ke Siswa	131	72,78%	Baik
2	Tahap Pengajuan	87	72,50%	Baik
3	Tahap Penetapan Penerima PIP	126	70,00%	Baik
4	Tahap Pencairan Dana	131	72,78%	Baik
5	Monitoring & Evaluasi	102	85,00%	Sangat Baik
Total		577	74,61%	Baik



Gambar 2. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Pelaksanaan PIP

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2, satu indikator dengan kategori sangat baik yaitu monitoring dan evaluasi. Kemudian empat indikator dikategorikan baik yaitu sosialisasi program PIP ke siswa, tahap pengajuan, tahap penetapan penerima PIP dan tahap pencairan dana. Secara keseluruhan aspek pelaksanaan PIP pada siswa dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 38,47 dan persentase 74,61%, berdasarkan tabel kategori skor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 wali murid penerima Program Indonesia Pintar (PIP) secara door to door untuk mengetahui proses pelaksanaan PIP diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Sekolah jarang memberikan sosialisasi PIP kepada orang tua wali murid; 2) Orang tua wali murid tidak memahami pengajuan PIP; 3) Informasi pelaksanaan PIP disampaikan kepada orang tua wali murid melalui siswa; 4) Waktu pencairan PIP tidak sesuai dengan kebutuhan keperluan belajar siswa; 5) Sistem monitoring dan pemantauan pelaksanaan PIP kurang dari sekolah. 6) Program Indonesia Pintar sangat baik untuk membantu siswa dari keluarga miskin.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah dan staff sekolah sebagai narasumber diperoleh hasil sebagai berikut; 1) sosialisasi tentang PIP hanya dilakukan sekolah saat rapat atau terima rapor dengan wali murid; 2) guru dan staff selalu koordinasi dan komunikasi dalam pelaksanaan PIP; 3) Kendala dalam pelaksanaan PIP diantaranya informasi yang selalu mundur, pencairan sulit dari pihak bank, waktu pencairan yang tidak sesuai sehingga

banyak siswa yang sudah lulus tidak mencairkan dana PIP karena sulit dihubungi; 4) pelaksanaan sudah efektif dengan proses pengajuan via dapodik sehingga tidak ribet; 5) pencairan sebaiknya ditunjuk bank cabang sehingga lebih mudah dalam pencairan, terlalu banyak SK penerima dalam satu sekolah; 6) monitoring hanya dilakukan saat rapat atau terima rapor dan surat pemberitahuan tagihan pembayaran ke orang tua; 7) sistem monitoring dan evaluasi belum ada di sekolah; 8) tidak ada pelaporan terkait PIP dari sekolah.

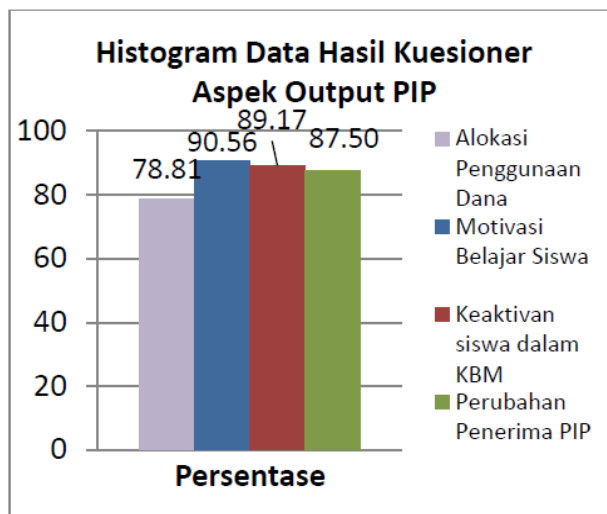
Hasil dokumentasi pelaksanaan PIP untuk indikator penetapan penerima PIP dengan jumlah siswa penerima sebanyak 33 siswa. Percairan dana PIP seharusnya sesuai edaran Kemendikbud nomor 2929/D5.5/KU/2015 pada tanggal 29 Juni 2015 tetapi mempertimbangkan dari transaksi tahun 2014 maka Kemenkeu membuat edaran perpanjangan waktu pencairan dana PIP selama 90 hari kalender. Namun, pencairan dana PIP di SMK Cokroaminoto baru tanggal 12 Desember 2015 oleh bank BRI di sekolah.

3. Aspek Pemanfaatan PIP (*Outcomes*)

Pada aspek pemanfaatan PIP (*outcomes*) terdapat beberapa dimensi dan indikator. Untuk deskripsi data aspek *outcomes* yang lebih rinci dapat dilihat dalam uraian data tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Kuesioner Aspek Pemanfaatan PIP

No	Pemanfaatan PIP	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Alokasi Penggunaan Dana	331	78,81%	Baik
2	Motivasi Belajar Siswa	163	90,56%	Sangat Baik
3	Keaktifan siswa dalam KBM	107	89,17%	Sangat Baik
4	Perubahan Penerima PIP	105	87,50%	Sangat Baik
	Total	706	86,51%	Sangat Baik



Gambar 3. Histogram Persentase Hasil Data Indikator Pemanfaatan PIP

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 3, satu indikator dengan kategori baik yaitu alokasi penggunaan dana sedangkan tiga indikator dikategorikan baik yaitu motivasi belajar siswa, keaktifan siswa dalam KBM dan perubahan penerima PIP. Secara keseluruhan aspek pemanfaatan PIP pada siswa dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 47,07 dan persentase 86,51%, berdasarkan tabel kategori skor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 wali murid penerima Program Indonesia Pintar (PIP) diperoleh hasil sebagai berikut: 1) orang tua wali murid memahami pemanfaatan dana PIP untuk kebutuhan sekolah; 2) Proses pemanfaatan dana PIP tahun 2015 dikelola oleh sekolah; 3) Orang tua setuju apabila dana dikelola oleh sekolah untuk kebutuhan pendidikan siswa. Orang tua menyadari apabila dikelola sendiri kadang disalah gunakan oleh anak ataupun untuk kebutuhan lain diluar pendidikan anak; 4) Tahun 2014 terjadi penyalahgunaan pemanfaatan dana PIP oleh anak; 5) terjadi perubahan pada anak menjadi rajin belajar (jarang bolos) dan hasil belajar meningkat oleh siswa penerima PIP.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah dan staff sekolah sebagai narasumber diperoleh hasil sebagai berikut; 1) dana PIP sudah cukup membantu dalam meringankan biaya sekolah, tetapi jika untuk keseluruhan masih kurang karena kebutuhan siswa saat ini semakin tinggi; 2) PIP dapat membantu menjadi pendorong siswa untuk tetap sekolah dan siswa untuk bersekolah bagi siswa yang kesulitan biaya pendidikan, perlu kajian lagi karena banyak juga siswa putus sekolah karena pergaulan bukan biaya pendidikan; 3) dana PIP dikelola oleh sekolah untuk membayar tunggakan biaya sekolah siswa, apabila ada kebutuhan siswa yang mendesak dapat mengusulkan ke sekolah untuk membeli kebutuhan siswa.

Hasil dokumentasi untuk indikator peningkatan akademik, keaktifan siswa dalam KBM terlampir. Untuk pelaporan dilakukan di web [pipsmk.ditpsmk.net/ laporan-pip-2015/](http://pipsmk.ditpsmk.net/laporan-pip-2015/) berisi tentang nama sekolah, NPSN, jumlah yang diajukan, penerima dalam SK, jumlah siswa yang sudah mencairkan dan jumlah data bermasalah.

4. Faktor Pendorong

Faktor-faktor pendorong dalam pelaksanaan pemanfaatan PIP di SMK Cokroaminoto Pandak diantaranya:

- a. Adanya pendataan awal peserta didik dari keluarga miskin membuat sekolah lebih mudah dalam proses pengajuan calon penerima PIP
- b. Tim pelaksana PIP di SMK Cokroaminoto yang selalu sama sehingga tim pelaksana lebih paham dan berpengalaman dalam pelaksanaan PIP di SMK Cokroaminoto Pandak
- c. Kebijakan sekolah untuk mengelola dana PIP sehingga pemanfaatan dana PIP dapat maksimal untuk kegiatan belajar mengajar siswa.

5. Faktor Penghambat

Faktor-faktor pendorong dalam pelaksanaan pemanfaatan PIP di SMK Cokroaminoto Pandak diantaranya:

- a. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan sekolah dan dinas terkait sehingga banyak orang tua siswa penerima PIP tidak memahami mengenai Program Indonesia Pintar. Orang tua miskin kurang dalam menempuh pendidikan dan sibuk mencari rezeki sehingga kurang aktif dalam mencari hak dalam menerima Program Indonesia Pintar.
- b. Informasi yang selalu mudur dari dinas terkait sehingga tidak ada kepastian dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar.
- c. Waktu pencairan dan PIP yang tidak sesuai dengan waktu kebutuhan siswa untuk kegiatan belajar mengajar.
- d. Tidak ada monitoring dari dinas terkait dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Aspek kesiapan penerima (*Antecedent*) Program Indonesia Pintar secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78,75%. Aspek kesiapan penerima PIP terdiri dari 3 dimensi yaitu (a) dimensi administrasi sekolah sesuai dengan petunjuk teknis PIP dengan mendata awal siswa dari keluarga tidak mampu di awal siswa masuk untuk pemenuhan persyaratan pengajuan PIP, (b) Dimensi kesiapan penerima Program Indonesia Pintar pada siswa sebesar 78,75% sedangkan kesiapan penerima PIP pada Orang tua belum memahami tentang PIP, (c) Dimensi Kesiapan staff sekolah secara keseluruhan sudah memahami tentang Program Indonesia Pintar dalam proses pengajuan, pelaksanaan dan pemanfaatan PIP.

Aspek pelaksanaan (*transactions*) Program Indonesia Pintar secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 74,61% dan sesuai dengan petunjuk teknis PIP. Aspek pelaksanaan PIP terdiri dari 6 indikator.

(a) Indikator sosialisasi PIP pada siswa sebesar 72,78% sedangkan pada orang tua sosialisasi PIP hanya disisipkan rapat dan terima rapor oleh sekolah. (b) Indikator Prosedur pelaksanaan sesuai dengan petunjuk teknis PIP yaitu guru melakukan pendataan kepemilikan KPS

pada siswa dan serta siswa dari keluarga tidak mampu. (c) Indikator tahap pengajuan PIP sebesar 72,5%. Sekolah mengajukan seluruh siswa yang berhak memperoleh PIP dengan data saat awal masuk sekolah bagi siswa yang memiliki KPS dan tidak mampu. (d) Indikator Penetapan Penerima PIP sebesar 70%. Sekolah menginformasikan Surat Keputusan Penerima PIP langsung kepada siswa. (e) Indikator tahap pencairan sebesar 72,78%. Waktu pencairan dana PIP di anggap kurang tepat karena baru cair di akhir tahun sehingga dari sisi pemanfaatan menjadi tidak maksimal untuk pendidikan. (f) Indikator Monitoring dan evaluasi sebesar 85%. Sekolah melakukan kebijakan mengelola dana PIP dari siswa dengan tujuan memonitoring penggunaan dana untuk pendidikan siswa berdasarkan hasil evaluasi pada tahun sebelumnya sedangkan monitoring dari dinas tidak ada kepada sekolah terkait pelaksanaan PIP.

Aspek pemanfaatan (*outcomes*) Program Indonesia Pintar secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 86,51%. Aspek pemanfaatan PIP terdiri dari 5 indikator, (a) Indikator Alokasi penggunaan dana sebesar 78,81%. Sekolah pada tahun ini membuat kebijakan alokasi penggunaan dana PIP dilakukan oleh sekolah dengan tujuan untuk pemenuhan biaya pendidikan siswa. (b) Indikator peningkatan akademik sebesar 90,56%, pada motivasi belajar siswa, PIP membuat hasil belajar rapor siswa menunjukkan peningkatan nilai. (c) Indikator keaktifan siswa sebesar 89,17% dengan menurunnya angka ketidakhadiran siswa dalam KBM. (d) Indikator Laporan pelaksanaan PIP hanya didapat laporan *online* terkait penyerapan dana penerima PIP. (e) Indikator Perubahan Penerima PIP dari sisi tujuan sebesar 87,5%, terjadi perubahan kepada siswa yang memperoleh Program Indonesia Pintar.

Faktor Pendukung pemanfaatan Program Indonesia Pintar antara lain: (a) Adanya pendataan awal siswa dari keluarga miskin di awal peserta didik besekolah. (b) Tim pelaksana PIP yang tidak mengalami pergantian dalam setiap tahunnya. (c) Kebijakan sekolah untuk

mengelola dana PIP agar dapat maksimal dalam pemanfaatannya.

Faktor Penghambat pemanfaatan Program Indonesia Pintar antara lain: (a) Kurangnya sosialisasi dari sekolah dan dinas terkait tentang PIP. (b) pemberitahuan informasi yang selalu mundur dari dinas terkait. (c) Waktu pencairan yang tidak sesuai dengan eaktu kebutuhan siswa. (d) Tidak adanya monitoring dalam pelaksanaan PIP.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian yang berkaitan dengan evaluasi pemanfaatan Program Indonesia Pintar sebagai berikut: (1) Bagi pemerintah, dapat memperbaiki sistem pelaksanaan PIP dalam hal petunjuk teknis, sosialisasi, informasi dan proses pencairan.

(2) Bagi Sekolah, diharapkan lebih mensosialisasikan kepada siswa dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mengenai Program Indonesia Pintar. (3) Bagi Penerima PIP, diharapkan lebih aktif untuk mengetahui PIP, berkomunikasi dengan penyelenggara PIP, menyampaikan informasi dan menjalankan kewajiban sebagai penerima Program Indonesia Pintar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. (2014). *Garis-Garis Besar Program Pembinaan SMK*. Jakarta: DIRJENDIKMEN
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah. (2014). *Kebijakan Program dan Anggaran Pendidikan Menengah Tahun 2015*. Jakarta: DIRJENDIKMEN
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar (PIP)*. Jakarta: KEMENDIKBUD
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2013). *Data Pokok PSMK 2013* Diakses dari <http://datapokok.ditpsmk.net/detil.php?id=0402060001> pada 6 mei 2015, jam 13.30
- Republik Indonesia. (2014). *Instruksi Presiden Republik Indonesia nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif*. Jakarta: Sekretaris Kabinet RI
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syofian Siregar. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wirawan.(2012). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.